Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan
Volume 04, No. 02, September – Desember 2026, pp. 3705-3714
E-ISSN: 2988-7720
Website: https://pcpendidikan.org/index.php/jpcp

Penggunaan Media Konkret Nilai Tempat Bilangan Cacah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas V SD Negeri 03 Pontianak Kota

Endang Febrianti

Pendidikan Peofesi Guru Calon Guru Gelombang 1 Tahun 2026, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, Jl. Profesor Dokter H. Nawawi, Kel. Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat
nazhifazea@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' mathematics learning outcomes through the use of concrete media in learning whole numbers up to 100,000 in Grade V at SD Negeri 03 Pontianak Kota. This study employed a quantitative method using Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects were 26 students, comprising 14 male and 12 female students. Data were collected through tests, observations, and documentation, and analyzed descriptively and quantitatively by calculating mean scores and learning mastery percentages. The learning activities utilized concrete media, including place-value cups, colored sticks, pictures of food and beverages, and Indonesian rupiah currency. The results showed continuous improvement in students' learning outcomes. The pre-cycle mean score was 58.27, with 3.85% learning mastery. In Cycle I, the mean score increased to 73.65, with 50% mastery. In Cycle II, the mean score increased to 93.08, with 100% mastery, meaning all 26 students achieved the Learning Achievement Criteria (KKTP). Therefore, the use of concrete media can improve students' mathematics learning outcomes in learning whole numbers up to 100,000 by connecting abstract mathematical concepts with concrete and contextual learning experiences.
Keywords: Concrete Media, Learning Outcomes, Mathematics, Whole Numbers, Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid melalui penggunaan media konkret dalam pembelajaran bilangan cacah sampai 100.000 di kelas V SD Negeri 03 Pontianak Kota. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 26 murid, yang terdiri atas 14 murid laki-laki dan 12 murid perempuan. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar murid. Pembelajaran menggunakan media konkret berupa gelas nilai tempat, stik berwarna, gambar makanan dan minuman, serta uang rupiah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara berkelanjutan. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kelas sebesar 58,27 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 3,85%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,65 dengan ketuntasan belajar sebesar 50%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 93,08 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%, yang berarti seluruh 26 murid mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dengan demikian, penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid pada materi bilangan cacah sampai 100.000 dengan membantu menghubungkan konsep matematika yang abstrak dengan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual.
Kata kunci: Media Konkret, Hasil Belajar, Matematika, Murid Kelas V, Sekolah Dasar.

Copyright (c) 2026 Endang Febrianti

✉Corresponding author: Endang Febrianti
Email Address: nazhifazea@gmail.com (Jl. Profesor Dokter H. Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat)
Received 18 Oktober 2026, Accepted 28 Oktober 2026, Published 07 November 2026

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan pemecahan masalah serta membekali murid untuk menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika tidak hanya

menekankan kemampuan menghitung, tetapi juga pemahaman terhadap konsep yang menjadi dasar untuk mempelajari materi selanjutnya. Salah satu materi yang perlu dikuasai murid kelas V adalah bilangan cacah sampai 100.000. Pada materi ini, murid perlu memahami nilai tempat dan nilai angka berdasarkan posisi setiap digit dalam suatu bilangan. Pemahaman tersebut penting karena menjadi dasar dalam membaca, menulis, membandingkan, dan mengoperasikan bilangan.

Konsep nilai tempat pada bilangan cacah sampai 100.000 bersifat abstrak sehingga dapat menimbulkan kesulitan bagi murid apabila pembelajaran hanya disampaikan melalui simbol angka dan penjelasan verbal. Murid perlu memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka menghubungkan simbol angka dengan nilai yang sebenarnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan media konkret. Media konkret memberikan kesempatan kepada murid untuk melihat, memegang, menyusun, dan memanipulasi objek secara langsung sehingga konsep yang abstrak dapat dipahami melalui pengalaman yang lebih nyata. Saputro, Sari, dan Winarsi (2021) menyatakan bahwa penggunaan alat peraga berupa benda konkret dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika murid sekolah dasar.

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 03 Pontianak Kota. Sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam menentukan nilai tempat dan nilai angka berdasarkan posisi digit pada bilangan cacah sampai 100.000. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar murid. Berdasarkan hasil tes prasiklus terhadap 26 murid, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 58,27 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 3,85%. Artinya, hanya 1 murid yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 25 murid lainnya belum mencapai KKTP. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman murid terhadap materi bilangan cacah sampai 100.000 masih perlu ditingkatkan.

Rendahnya hasil belajar tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru dan belum optimal dalam memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada murid. Pembelajaran yang didominasi penjelasan dan latihan tertulis menyebabkan sebagian murid kesulitan menghubungkan posisi digit dengan nilai bilangan. Selain itu, keterbatasan penggunaan media konkret membuat konsep nilai tempat yang abstrak belum sepenuhnya dapat dipahami melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran yang dapat membantu murid memahami konsep melalui aktivitas yang lebih konkret, aktif, dan kontekstual.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah penggunaan media konkret nilai tempat. Media tersebut digunakan untuk membantu murid memahami hubungan antara angka, posisi, dan nilai melalui benda yang dapat diamati dan dimanipulasi secara langsung. Dalam penelitian ini, media konkret nilai tempat terdiri atas gelas nilai tempat, stik berwarna, gambar makanan dan minuman, serta uang rupiah. Penggunaan media tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk menyusun bilangan berdasarkan nilai tempat satuan, puluhan, ratusan, ribuan, dan puluh ribuan. Selain membantu memvisualisasikan konsep, penggunaan gambar makanan dan minuman serta uang rupiah juga mengaitkan pembelajaran dengan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari murid.

Penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika telah didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Ainun (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media konkret pada materi jaring-jaring kubus dan balok di kelas V sekolah dasar dapat meningkatkan ketuntasan belajar kognitif dari 25% pada prasiklus menjadi 90,6% pada siklus II. Sejalan dengan penelitian tersebut, Setyowati (2023) menemukan adanya peningkatan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang melalui penggunaan media konkret pada murid sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media konkret berpotensi membantu murid memahami konsep matematika yang abstrak sekaligus meningkatkan hasil belajar.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat media konkret dalam pembelajaran matematika, penerapannya pada pemahaman nilai tempat bilangan cacah sampai 100.000 dengan memanfaatkan benda konkret yang dekat dengan kehidupan murid masih perlu dikaji dalam konteks kelas V SD Negeri 03 Pontianak Kota. Penelitian ini secara khusus menggunakan gelas nilai tempat, stik berwarna, gambar makanan dan minuman, serta uang rupiah untuk membantu murid memahami nilai tempat dan nilai angka. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada upaya memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid melalui penggunaan media konkret nilai tempat pada materi bilangan cacah sampai 100.000 di kelas V SD Negeri 03 Pontianak Kota. Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun judul penelitian ini adalah "Penggunaan Media Konkret Nilai Tempat Bilangan Cacah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas V SD Negeri 03 Pontianak Kota."

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan pemecahan masalah serta membekali murid untuk menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika tidak hanya menekankan kemampuan menghitung, tetapi juga pemahaman terhadap konsep yang menjadi dasar untuk mempelajari materi selanjutnya. Salah satu materi yang perlu dikuasai murid kelas V adalah bilangan cacah sampai 100.000. Pada materi ini, murid perlu memahami nilai tempat dan nilai angka berdasarkan posisi setiap digit dalam suatu bilangan. Pemahaman tersebut penting karena menjadi dasar dalam membaca, menulis, membandingkan, dan mengoperasikan bilangan.

Konsep nilai tempat pada bilangan cacah sampai 100.000 bersifat abstrak sehingga dapat menimbulkan kesulitan bagi murid apabila pembelajaran hanya disampaikan melalui simbol angka dan penjelasan verbal. Murid perlu memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka menghubungkan simbol angka dengan nilai yang sebenarnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan media konkret. Media konkret memberikan kesempatan kepada murid untuk melihat, memegang, menyusun, dan memanipulasi objek secara langsung sehingga konsep yang abstrak

dapat dipahami melalui pengalaman yang lebih nyata. Saputro, Sari, dan Winarsi (2021) menyatakan bahwa penggunaan alat peraga berupa benda konkret dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika murid sekolah dasar.

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 03 Pontianak Kota. Sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam menentukan nilai tempat dan nilai angka berdasarkan posisi digit pada bilangan cacah sampai 100.000. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar murid. Berdasarkan hasil tes prasiklus terhadap 26 murid, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 58,27 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 3,85%. Artinya, hanya 1 murid yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 25 murid lainnya belum mencapai KKTP. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman murid terhadap materi bilangan cacah sampai 100.000 masih perlu ditingkatkan.

Rendahnya hasil belajar tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru dan belum optimal dalam memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada murid. Pembelajaran yang didominasi penjelasan dan latihan tertulis menyebabkan sebagian murid kesulitan menghubungkan posisi digit dengan nilai bilangan. Selain itu, keterbatasan penggunaan media konkret membuat konsep nilai tempat yang abstrak belum sepenuhnya dapat dipahami melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran yang dapat membantu murid memahami konsep melalui aktivitas yang lebih konkret, aktif, dan kontekstual.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah penggunaan media konkret nilai tempat. Media tersebut digunakan untuk membantu murid memahami hubungan antara angka, posisi, dan nilai melalui benda yang dapat diamati dan dimanipulasi secara langsung. Dalam penelitian ini, media konkret nilai tempat terdiri atas gelas nilai tempat, stik berwarna, gambar makanan dan minuman, serta uang rupiah. Penggunaan media tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk menyusun bilangan berdasarkan nilai tempat satuan, puluhan, ratusan, ribuan, dan puluh ribuan. Selain membantu memvisualisasikan konsep, penggunaan gambar makanan dan minuman serta uang rupiah juga mengaitkan pembelajaran dengan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari murid.

Penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika telah didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Ainun (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media konkret pada materi jaring-jaring kubus dan balok di kelas V sekolah dasar dapat meningkatkan ketuntasan belajar kognitif dari 25% pada prasiklus menjadi 90,6% pada siklus II. Sejalan dengan penelitian tersebut, Setyowati (2023) menemukan adanya peningkatan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang melalui penggunaan media konkret pada murid sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media konkret berpotensi membantu murid memahami konsep matematika yang abstrak sekaligus meningkatkan hasil belajar.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat media konkret dalam pembelajaran matematika, penerapannya pada pemahaman nilai tempat bilangan cacah sampai 100.000 dengan memanfaatkan benda konkret yang dekat dengan kehidupan murid masih perlu dikaji dalam konteks

kelas V SD Negeri 03 Pontianak Kota. Penelitian ini secara khusus menggunakan gelas nilai tempat, stik berwarna, gambar makanan dan minuman, serta uang rupiah untuk membantu murid memahami nilai tempat dan nilai angka. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada upaya memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid melalui penggunaan media konkret nilai tempat pada materi bilangan cacah sampai 100.000 di kelas V SD Negeri 03 Pontianak Kota. Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun judul penelitian ini adalah "Penggunaan Media Konkret Nilai Tempat Bilangan Cacah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas V SD Negeri 03 Pontianak Kota."

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 03 Pontianak Kota pada tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian adalah murid kelas V yang berjumlah 26 murid, terdiri atas 14 murid laki-laki dan 12 murid perempuan.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, media konkret, lembar observasi, dan soal evaluasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan media konkret dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan cacah sampai 100.000, meliputi pemahaman nilai tempat, membaca dan menulis bilangan, serta membandingkan dan mengurutkan bilangan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika murid. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar nilai, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen penelitian lainnya.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil belajar dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar murid menggunakan rumus berikut.
Nilai rata-rata hasil belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Persentase ketuntasan belajar

$$\mathrm{P} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{X}$= Nilai rata-rata hasil belajar.

∑X= Jumlah seluruh nilai murid.

P= Persentase ketuntasan belajar.

n= Jumlah murid yang mencapai KKTP.

N= Jumlah seluruh murid (26 murid).

Dalam penelitian tindakan kelas, keberhasilan tindakan dapat ditentukan melalui indikator yang terukur, baik dari hasil belajar maupun proses pembelajaran. Penelitian oleh Rusyana (2022) menunjukkan penggunaan ketuntasan klasikal minimal 85% sebagai indikator keberhasilan PTK. Sementara itu, penelitian Sulistyani, Franita, dan Pradanti menggunakan ketercapaian KKTP dan ketuntasan klasikal sebagai indikator keberhasilan tindakan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Prasiklus

Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kondisi hasil belajar Matematika murid kelas V SD Negeri 03 Pontianak Kota sebelum diterapkan penggunaan media konkret. Tes dilakukan pada materi bilangan cacah sampai 100.000, khususnya pemahaman nilai tempat, membaca dan menulis bilangan, serta menentukan nilai suatu angka berdasarkan posisinya.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 26 murid, sebanyak 1 murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 25 murid belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Persentase ketuntasan belajar sebesar 3,85%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 58,27.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman murid terhadap materi bilangan cacah sampai 100.000 masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar murid masih mengalami kesulitan dalam memahami nilai tempat, menentukan nilai suatu angka berdasarkan posisinya, serta membaca dan menulis bilangan dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penggunaan media konkret berupa cup nilai tempat, stik berwarna, gambar makanan dan minuman, serta uang rupiah untuk membantu murid memahami konsep bilangan melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media konkret berupa enam cup yang diberi label satuan, puluhan, ratusan, ribuan, puluh ribuan, dan ratus ribuan. Setiap cup diisi stik berwarna yang berbeda sesuai dengan nilai tempatnya. Media tersebut digunakan untuk membantu murid memahami susunan angka dan nilai setiap angka dalam suatu bilangan.

Murid diarahkan untuk memasukkan stik ke dalam cup sesuai dengan nilai tempat, kemudian mengamati dan menentukan nilai bilangan yang terbentuk. Selain itu, gambar makanan dan minuman seperti ayam geprek, nasi kuning, jus, dan es teh digunakan sebagai konteks pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Uang rupiah digunakan sebagai media pendukung untuk membantu murid memahami nilai bilangan melalui kegiatan menghitung harga barang dan jumlah uang yang dibutuhkan.

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan tahap prasiklus. Dari 26 murid, sebanyak 13 murid telah mencapai KKTP, sedangkan 13 murid belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar mencapai 50%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,65.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media konkret mulai membantu murid dalam memahami materi. Rata-rata nilai meningkat sebesar 15,38 poin, dari 58,27 pada prasiklus menjadi 73,65 pada siklus I. Persentase ketuntasan juga meningkat dari 3,85% menjadi 50%. Meskipun hasil belajar mengalami peningkatan, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena ketuntasan klasikal masih berada di bawah 85%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II, terutama dalam memberikan bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan menentukan nilai tempat dan menghubungkan bentuk konkret dengan lambang bilangan.

Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Perbaikan dilakukan melalui pemberian contoh yang lebih bervariasi, pendampingan kepada murid yang belum tuntas, serta peningkatan keterlibatan murid dalam menggunakan media konkret.

Murid diberikan kesempatan lebih luas untuk menggunakan cup dan stik berwarna dalam membentuk bilangan, menentukan nilai tempat, serta membaca dan menuliskan bilangan sampai 100.000. Kegiatan dilanjutkan dengan penggunaan gambar makanan dan minuman beserta harga yang tertera, seperti ayam geprek, nasi kuning, jus, dan es teh. Murid diminta menentukan jumlah harga barang dan menghitung uang rupiah yang diperlukan untuk melakukan pembelian sederhana.

Melalui kegiatan tersebut, murid tidak hanya mengenali nilai tempat secara konkret, tetapi juga menghubungkan konsep bilangan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan uang rupiah membantu murid memahami nilai bilangan melalui aktivitas menghitung, menjumlahkan, dan membandingkan jumlah uang sesuai konteks soal.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa seluruh 26 murid telah mencapai KKTP dan tidak terdapat murid yang belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar mencapai 100%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 93,08. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 19,42 poin, dari 73,65 menjadi 93,08. Persentase ketuntasan meningkat sebesar 50 poin persentase, dari 50% menjadi 100%. Ketuntasan klasikal pada siklus II telah mencapai 100%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 85% murid mencapai KKTP. Dengan demikian, tindakan perbaikan melalui penggunaan media konkret dinyatakan berhasil dan penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

Rekapitulasi Hasil Belajar Murid

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Murid Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah murid tuntas	1 murid	13 murid	26 murid
2	Jumlah murid belum tuntas	25 murid	13 murid	0 murid

3	Persentase ketuntasan	3,85%	50%	100%
4	Nilai rata-rata kelas	58,27	73,65	93,08

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media konkret dalam pembelajaran Matematika materi bilangan cacah sampai 100.000 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid dari prasiklus hingga siklus II.

Pada tahap prasiklus, kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum mencapai KKTP. Dari 26 murid, hanya 1 murid yang memperoleh nilai minimal 75. Nilai rata-rata kelas sebesar 58,27 menunjukkan bahwa pemahaman murid terhadap konsep bilangan masih belum optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran.

Pada siklus I, penggunaan cup nilai tempat dan stik berwarna memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada murid. Murid dapat melihat secara langsung hubungan antara posisi angka dengan nilai tempatnya. Konteks gambar makanan dan minuman serta penggunaan uang rupiah juga membuat materi lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari murid.

Hasil pada siklus I menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 73,65 dan ketuntasan belajar menjadi 50%. Meskipun mengalami peningkatan, masih terdapat 13 murid yang belum mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian murid masih memerlukan pendampingan dan latihan yang lebih intensif dalam memahami hubungan antara media konkret, nilai tempat, dan lambang bilangan.

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Murid memperoleh kesempatan lebih banyak untuk menggunakan media secara langsung, menyelesaikan contoh yang lebih beragam, serta mendapatkan bimbingan sesuai dengan kesulitan yang dialami. Penggunaan konteks harga makanan dan minuman serta uang rupiah juga memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan konsep bilangan dalam situasi yang lebih nyata.

Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata kelas mencapai 93,08 dan seluruh murid mencapai KKTP dengan persentase ketuntasan 100%. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%. Dengan demikian, penggunaan media konkret dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar murid pada materi bilangan cacah sampai 100.000.

Peningkatan hasil belajar tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan benda atau representasi konkret dapat membantu murid memahami konsep Matematika yang sebelumnya bersifat abstrak. Murid tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam membentuk bilangan, menentukan nilai tempat, membaca bilangan, menulis bilangan, menghitung harga, dan menggunakan uang sesuai konteks pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan data hasil penelitian, penggunaan media konkret berupa cup nilai tempat, stik berwarna, gambar makanan dan minuman, serta uang rupiah dapat menjadi salah satu alternatif tindakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Matematika murid kelas V SD Negeri 03 Pontianak Kota pada materi bilangan cacah sampai 100.000.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Nilai rata-rata murid meningkat dari 58,27 pada prasiklus, menjadi 73,65 pada siklus I, dan meningkat menjadi 93,08 pada siklus II. Persentase ketuntasan juga meningkat dari 3,85%, menjadi 50%, dan akhirnya mencapai 100%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan-Nya sehingga artikel penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta bantuan moral dan material selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing di Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada pihak SD Negeri 03 Pontianak Kota yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik dari Tuhan Yang Maha Esa.

REFERENSI

Ahmadi, A., & Putri, W. T. A. (2020). Perspektif dosen terhadap etika komunikasi verbal mahasiswa pada perguruan tinggi keagamaan islam dan perguruan tinggi umum di jawa timur. Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 15(1), 183-198.

Burhanudin, B., & Rojali, A. R. (2022). Membangun Harmoni Kehidupan Dengan Etika Komunikasi Islam. Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, 26(1), 51-69.

Dahlan, M. S. (2014). Etika Komunikasi dalam al-Qur'an dan Hadis. Jurnal Dakwah Tabligh, 15(1), 115-123.

Mannan, A. (2019). Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone. Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah, 5(1), 1-22.

Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. Jurnal

Keperawatan Indonesia, 11(1), 35-40.

Room, R. (2013). Konsep kesantunan berbahasa dalam Islam. Jurnal Adabiyah, 13(2), 223-234.

Salim, & Syahrum. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Citapustaka Media.

Ainun, A. N. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran konkret terhadap hasil belajar matematika kelas V SD. Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(2). https://doi.org/10.70713/pjp.v4i2.52922 Rusyana, J. W. D. (2021).

Peningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas V SD. PINISI: Journal of Teacher Professional, 2(3). https://doi.org/10.26858/tpj.v2i3.26307

Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Pemanfaatan alat peraga benda konkret untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 1735–1742. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.992

Setyowati, L. (2023). Pengaruh media konkret dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada murid kelas IV MIN 1 Gunungkidul. Indonesian Journal of Action Research, 2(2), 267–273. https://doi.org/10.14421/ijar.2023.22-13

Sulistyani, S., Franita, Y., & Pradanti, P. (2024). Efektivitas model pembelajaran Missouri Mathematics Project menggunakan strategi Think Talk Write berbantuan LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah. JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika), 10(2), 97–110. https://doi.org/10.37058/jp3m.v10i2.11657